

PERAN KEARIFAN LOKAL DALAM KONTEKS SOSIAL DAN PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI

THE ROLE OF LOCAL WISDOM IN SOCIAL AND EDUCATIONAL CONTEXTS IN THE ERA OF GLOBALIZATION

Indah Kristina Wulandari^{1*}, Siti Sangadah², Jajang Hendar Hendrawan³

^{1,2,3}Prodi Magister Pendidikan IPS, STKIP Pasundan, Cimahi

¹indahkristina888@gmail.com , ²sitisangadah2079@gmail.com , ³jajang_hendra@yahoo.com

ABSTRACT

This article aims to examine the role of local wisdom in shaping the social character of students in the era of globalization and to explore how these values can be integrated into the learning process. This study uses a literature study method. The steps in this study include determining the topic and focus of the research, tracing and collecting sources, analyzing and evaluating literature, synthesizing information, and compiling a literature study report. From the results of the literature study, the researcher draws conclusions that can be used to answer the formulation of the problems that have been formulated. Based on the results and discussion, local wisdom has a significant role in the social aspect. Values such as cooperation, deliberation, and tolerance play a crucial role in uniting society and fostering harmony in life together. Meanwhile, in the field of education, local wisdom plays a role in shaping the character of students so that they internalize noble values that are in line with their cultural heritage. Therefore, this article is expected to provide deeper insight into the importance of local wisdom in the social and educational context amid the era of globalization.

Keywords: *Local Wisdom, Social, Education, Globalization*

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran kearifan lokal dalam membentuk karakter sosial peserta didik di era globalisasi serta menelusuri bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi penentuan topik dan fokus penelitian, menelusuri dan mengumpulkan sumber, menganalisis dan mengevaluasi literatur, mensintesis informasi, menyusun laporan studi literatur. Dari hasil studi literatur peneliti menarik kesimpulan yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil dan pembahasan, kearifan lokal memiliki peran yang signifikan dalam aspek sosial. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan toleransi berperan sebagai faktor yang menyatukan masyarakat serta membangun keharmonisan dalam kehidupan bersama. Sementara itu dalam bidang pendidikan, kearifan lokal berperan dalam membentuk karakter peserta didik agar menginternalisasi nilai-nilai luhur yang sejalan dengan warisan budaya mereka. Oleh karena itu, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya kearifan lokal dalam konteks sosial dan pendidikan di tengah era globalisasi.

Kata Kunci: *Kearifan Lokal , Sosial , Pendidikan, Globalisasi.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara multikultur dengan beragam kebudayaan dan kearifan lokal di setiap daerahnya. Kearifan lokal Indonesia adalah warisan budaya yang tumbuh dari pengalaman hidup masyarakat dalam beradaptasi dengan lingkungan dan budaya setempat. Kearifan lokal merupakan pengetahuan dan nilai-nilai yang berkembang

dalam masyarakat sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan sosial dan alam. Kearifan lokal mencerminkan nilai-nilai luhur seperti gotong royong, musyawarah, serta sikap saling menghormati yang berperan dalam mempererat solidaritas sosial dan menjaga keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat (Prastyo, 2022). Oleh karena itu, kearifan lokal bukan hanya bagian dari identitas budaya,

tetapi juga memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter individu dan kohesi sosial. Implementasi dari nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dapat memperkuat solidaritas sosial dan membentuk masyarakat yang harmonis (Satino et al., 2024).

Namun, dalam era modernisasi dan globalisasi, kearifan lokal menghadapi berbagai tantangan. Pengaruh budaya asing dan perkembangan teknologi seringkali menggeser nilai-nilai tradisional yang telah lama dijunjung tinggi. Banyak generasi muda yang semakin jauh dari akar budayanya, sehingga nilai-nilai kearifan lokal berisiko terpinggirkan. Jika tidak ada upaya yang sistematis untuk menjaga dan mengembangkan kearifan lokal, dikhawatirkan generasi mendatang akan kehilangan identitas budaya yang menjadi ciri khas bangsa. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk menjaga eksistensi kearifan lokal dalam konteks sosial maupun pendidikan.

Kearifan lokal berperan penting dalam konteks sosial, yaitu dengan membentuk karakter dan perilaku individu melalui nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan toleransi. Nilai-nilai yang terbentuk dari kegiatan itu akan menjadi landasan kehidupan bermasyarakat serta berfungsi sebagai pedoman dalam interaksi sosial. Kearifan lokal juga berperan dalam menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan seperti pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Selain perannya dalam menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan, kearifan lokal juga memiliki kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan.

Di bidang pendidikan, integrasi kearifan lokal ke dalam kurikulum dapat memperkaya proses pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai budaya lokal kepada siswa. Mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa memahami akar budaya mereka sekaligus menanamkan karakter positif seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab (Wulandari et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret dalam dunia pendidikan untuk memastikan bahwa kearifan lokal tetap relevan dan dapat diwariskan kepada generasi muda.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka ruang lingkup penelitian akan difokuskan kepada bagaimana kearifan lokal berkontribusi dalam membentuk karakter individu, memperkuat

nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat, serta mengeksplorasi penerapannya dalam dunia pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran kearifan lokal dalam membentuk karakter siswa serta menelusuri bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pelestarian kearifan lokal dalam konteks sosial dan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi literatur. Studi literatur adalah proses sistematis dalam mengidentifikasi, meninjau, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian guna memberikan landasan teori, mendukung metodologi, serta menemukan celah penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Studi literatur berperan penting dalam membangun kerangka konseptual penelitian dan memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki dasar yang kuat dalam konteks keilmuan yang lebih luas (Creswell, 2014). Studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Menurut Creswell (2014), langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi penentuan topik dan fokus penelitian, menelusuri dan mengumpulkan sumber, menganalisis dan mengevaluasi literatur, mensintesis informasi, menyusun laporan studi literatur. Dari hasil studi literatur peneliti menarik kesimpulan yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Metode ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan menitikberatkan pada penelaahan literatur yang ada untuk mengembangkan teori, konsep, dan solusi yang relevan dengan permasalahan yang dibahas (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian kearifan lokal

Kearifan lokal merupakan bagian integral dari budaya masyarakat yang mencerminkan nilai, norma, dan praktik yang diwariskan secara turun-temurun. Hal ini

mencerminkan unsur etika dan nilai-nilai budaya yang unik yang ditemukan dalam masyarakat lokal dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Kaltz et al., 1999). Kearifan lokal juga meliputi kemampuan untuk beradaptasi, mengorganisir, dan menyatukan pengaruh dari alam dan kebudayaan lainnya, yang menjadi pendorong utama dalam proses transformasi dan menciptakan keberagaman budaya Indonesia yang luar biasa. Kearifan lokal tidak hanya mencakup pengetahuan dan keyakinan, tetapi juga pemahaman dan persepsi bersama dengan kebiasaan dan norma adat yang berperan sebagai panduan dalam perilaku manusia dalam aspek kehidupan ekologis dan sistemik (Febrianty et al., 2023). Dari pandangan beberapa ahli dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal tidak hanya mencerminkan nilai dan norma sosial, tetapi juga mencakup etika, kebiasaan, dan adat istiadat yang berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kearifan lokal memiliki kemampuan adaptif, memungkinkan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan budaya lain tanpa kehilangan identitasnya. Peranannya yang luas, baik dalam aspek sosial, ekologis, maupun sistemik, menjadikan kearifan lokal sebagai fondasi utama dalam membangun keberagaman budaya dan memperkuat kohesi sosial. Dengan demikian, kearifan lokal berkontribusi dalam menjaga keseimbangan antara manusia, budaya, dan alam, sekaligus menjadi landasan bagi keberlanjutan nilai-nilai budaya di tengah perubahan zaman.

Nilai dan Peran Kearifan Lokal

Kearifan lokal berperan besar dalam membangun identitas budaya sekaligus menjaga harmoni sosial dalam masyarakat. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan penghormatan terhadap alam bukan hanya mencerminkan budaya suatu komunitas, tetapi juga menjadi pedoman dalam kehidupan sosial serta pengelolaan lingkungan. Misalnya, tradisi gotong royong yang masih diterapkan di berbagai daerah Indonesia menunjukkan bagaimana kearifan lokal dapat mempererat hubungan sosial dan meningkatkan kerja sama antar warga.

Namun, kearifan lokal menghadapi tantangan besar di era globalisasi saat ini. Arus budaya asing dan perkembangan teknologi

informasi berpotensi menggeser nilai-nilai tradisional, terutama di kalangan generasi muda yang lebih banyak terpapar budaya global. Minimnya ketertarikan generasi penerus dalam memahami dan meneruskan budaya lokal juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kearifan lokal mulai terabaikan (Nahak, 2019).

Meskipun menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi, kearifan lokal tetap memiliki nilai dan peran yang signifikan dalam membentuk karakter masyarakat, menjaga harmoni sosial, serta melestarikan identitas budaya. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan keseimbangan antara manusia, lingkungan, dan perkembangan zaman.

Nilai yang terkandung dalam kearifan lokal meliputi (1). Nilai ekologis yaitu Pemahaman tentang cara menjaga keseimbangan alam dan memanfaatkan sumber daya secara berkelanjutan, (2). Nilai sosial yaitu Norma dan aturan yang mengatur hubungan antarmanusia, seperti gotong royong, toleransi, dan musyawarah, (3). Nilai budaya yaitu ekspresi seni, tradisi, dan kepercayaan yang menjadi identitas suatu komunitas, (4). Nilai ekonomi yaitu cara masyarakat lokal dalam melakukan kegiatan ekonomi secara tradisional (Wiediharto et al., 2020).

Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Peran kearifan lokal menurut para ahli dan penelitian terdahulu :

1. Koentjaraningrat, seorang antropolog terkemuka asal Indonesia yang banyak meneliti budaya dan kearifan lokal masyarakat Nusantara, menyatakan bahwa kearifan lokal memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam membentuk sistem nilai dan norma yang mengatur hubungan sosial. Ia menjelaskan bahwa kearifan lokal berfungsi sebagai pengendali sosial, identitas budaya, ketahanan budaya, kelestarian lingkungan.
2. Clifford Geertz, seorang antropolog terkemuka berasal dari Amerika Serikat, kearifan lokal memiliki peran sebagai sistem makna dan nilai yang menjadi pedoman hidup suatu masyarakat dan sebagai cara masyarakat menginterpretasikan dan

merespons lingkungannya.

3. Ward Keeler, seorang ahli antropologi budaya, menyatakan bahwa kearifan lokal berfungsi sebagai alat untuk membangun hierarki sosial dan hubungan antar individu berdasarkan prinsip kesopanan, harmoni, dan penghormatan terhadap nilai-nilai yang telah tertanam dalam budaya. Selain itu, ia juga mengungkapkan bahwa kearifan lokal dapat menjadi sarana adaptasi masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi tanpa kehilangan identitas budayanya.
4. Hildred Geertz, seorang ahli sosiologi, menyatakan bahwa peran penting kearifan lokal yaitu mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat dan membentuk pola pikir serta tindakan mereka.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas budaya, menjaga harmoni sosial, serta mendukung keseimbangan ekologis dan ekonomi dalam masyarakat. Meskipun dihadapkan pada tantangan globalisasi, seperti masuknya budaya asing dan kurangnya minat generasi muda dalam melestarikan budaya lokal, kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai mekanisme sosial yang mengatur hubungan masyarakat, membentuk sistem nilai, serta menjadi alat adaptasi dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi.

Kearifan lokal dalam konteks sosial

Kearifan lokal berkaitan dengan pengetahuan, nilai, dan praktik yang berkembang dalam suatu komunitas sebagai respons terhadap lingkungan sosial dan alam mereka. Dalam konteks sosial, kearifan lokal berperan penting dalam membentuk identitas budaya, memperkuat ikatan sosial, dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan toleransi tidak hanya mencerminkan karakteristik unik suatu komunitas tetapi juga berfungsi sebagai pedoman dalam interaksi sosial sehari-hari.

Dalam konteks sosial, kearifan lokal memiliki peran signifikan dalam menjaga harmoni dan stabilitas masyarakat. Nilai-nilai dalam kearifan lokal, seperti gotong royong, musyawarah, dan penghormatan terhadap adat, berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial

(Koentjaraningrat, 2009). Kearifan lokal tidak hanya memperkuat identitas budaya tetapi juga membentuk karakter sosial yang harmonis (H.A.R.Tilaar, 2012). Kearifan lokal tidak hanya menjaga keseimbangan sosial tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dan ekonomi masyarakat setempat (Bakri, 2020).

Peran kearifan lokal dalam kehidupan sosial : (1) Pemersatu Identitas Budaya : Kearifan lokal berfungsi sebagai identitas kolektif yang mengikat anggota masyarakat. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan penghormatan terhadap adat tidak hanya mencerminkan karakter unik komunitas, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antarwarga. Melalui ritual dan tradisi, masyarakat belajar tentang asal-usul mereka dan menjaga kesinambungan nilai-nilai leluhur. (2) Mekanisme Pengendalian Sosial dan Penyelesaian Konflik: dalam praktiknya, kearifan lokal menyediakan kerangka normatif yang mengarahkan perilaku individu dan kelompok. (3) Dukungan terhadap Keberlanjutan Sosial, Lingkungan, dan Ekonomi: selain aspek sosial, kearifan lokal turut berkontribusi pada pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana. Praktik-praktik tradisional mendorong pemanfaatan alam yang berkelanjutan, sekaligus mendukung ekonomi lokal melalui kegiatan produktif yang berbasis komunitas. Dengan demikian, kearifan lokal menciptakan sinergi antara kesejahteraan sosial, pelestarian lingkungan, dan pertumbuhan ekonomi.

Untuk memastikan bahwa peran kearifan lokal dalam kehidupan sosial tetap terjaga dan memberikan manfaat bagi masyarakat, diperlukan berbagai upaya pelestarian yang melibatkan seluruh elemen komunitas. Melestarikan kearifan lokal tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan identitas budaya, tetapi juga untuk memastikan nilai-nilai sosial yang telah diwariskan tetap relevan dalam kehidupan modern. Upaya yang dapat dilakukan meliputi (1) Mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal dalam keluarga (Nahak, 2019), (2) Mengaktifkan kegiatan sosial berbasis budaya (winda frantika wuni, 2018), (3) Memanfaatkan teknologi untuk mempromosikan kearifan lokal (Sari et al., 2022), (4) Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ekonomi berbasis budaya (Kasman, 2024), (5) Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan dan Pemerintah (Sidauruk, 2023).

Dalam era modernisasi dan globalisasi, menjaga kelestarian kearifan lokal menjadi semakin penting agar nilai-nilai budaya tetap lestari di tengah dinamika perubahan yang cepat. Pengaruh globalisasi berpotensi menggeser atau bahkan menghilangkan tradisi lokal, sehingga dibutuhkan langkah-langkah adaptif untuk memastikan kearifan lokal tetap memiliki relevansi dalam kehidupan masyarakat saat ini. Oleh karena itu, pelestarian kearifan lokal tidak hanya sebatas menjaga warisan budaya, tetapi juga perlu dikembangkan melalui inovasi, pemanfaatan teknologi, penguatan peran keluarga, serta sinergi dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan dan pemerintah. Dengan strategi yang fleksibel dan inovatif, kearifan lokal dapat terus berkembang, menjadi bagian integral dari identitas budaya masyarakat, serta tetap bertahan di tengah arus perubahan zaman.

Kearifan lokal dalam konteks pendidikan

Kearifan lokal dalam konteks pendidikan berkaitan dengan nilai-nilai, pengetahuan, kebiasaan, dan budaya yang berkembang dalam suatu masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi dan dapat dijadikan dasar dalam proses pembelajaran. Kearifan lokal dalam konteks pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas peserta didik. Mengingat pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan, perlu adanya upaya untuk melestarikannya agar tetap terjaga dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

Upaya yang dilakukan yaitu (1) Integrasi dalam kurikulum seperti memasukkan materi budaya, sejarah, adat istiadat, dan kearifan lokal dalam pelajaran, seperti dalam mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, dan Seni Budaya serta Mengembangkan bahan ajar yang berbasis pada kearifan lokal sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing (Wulandari et al., 2024). (2) Menggunakan metode pembelajaran berbasis kearifan lokal, seperti Menggunakan metode pembelajaran yang relevan dengan budaya setempat, seperti belajar melalui cerita rakyat, permainan tradisional, atau praktek langsung dalam kehidupan sehari-hari serta melibatkan pendekatan kontekstual yang mengaitkan teori dengan praktik yang ada di masyarakat sekitar (Adolph, 2016). (3) Pelibatan masyarakat dan budayawan, seperti mengundang tokoh adat, budayawan, atau masyarakat setempat untuk berbagi

pengalaman dan mengajarkan nilai-nilai budaya kepada siswa serta mengadakan kegiatan belajar di lingkungan sekitar seperti kunjungan ke tempat bersejarah, museum, atau desa adat (Lina et al., 2023). (4) Penguatan pendidikan karakter, melalui penanaman nilai-nilai kearifan lokal, seperti gotong royong, sopan santun, dan musyawarah dalam kehidupan sekolah serta mengajarkan sikap toleransi, keberagaman, dan cinta lingkungan berdasarkan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat setempat (Irsan et al., 2024). (5) Pemanfaatan teknologi dan media digital, melalui pengembangan media pembelajaran berbasis digital yang mengangkat kearifan lokal, seperti video interaktif, aplikasi edukasi, atau cerita digital serta mempromosikan kearifan lokal melalui media sosial dan platform edukasi untuk meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap warisan budaya mereka (Annisha, 2024).

Upaya-upaya ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga warisan budaya, tetapi juga memperkuat peran kearifan lokal dalam membentuk karakter, nilai-nilai sosial, dan metode pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa. Kearifan lokal dalam dunia pendidikan memiliki peran (1) Pembentukan karakter (2) Pelestarian budaya (3) Peningkatan Relevansi Pembelajaran (4) Pengembangan Keterampilan.

Melalui berbagai upaya yang telah dilakukan, pelestarian dan integrasi kearifan lokal dalam dunia pendidikan dapat terus berlanjut agar tetap relevan dan memberikan manfaat bagi generasi mendatang. Dalam era modernisasi dan digitalisasi yang terus berkembang, kearifan lokal tidak seharusnya dipandang sebagai sesuatu yang usang atau tertinggal, melainkan dapat beradaptasi dan berkembang seiring kemajuan teknologi. Sebagai bagian dari warisan budaya, kearifan lokal memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, memperkuat identitas, serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan teknologi digital, seperti platform pembelajaran daring, aplikasi edukasi berbasis budaya, serta media sosial, memungkinkan nilai-nilai kearifan lokal untuk lebih mudah diakses dan diperkenalkan kepada generasi muda. Dengan pendidikan yang tetap mempertahankan serta mengembangkan

budaya lokal dalam konteks modern, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga memahami pentingnya keberagaman, kebersamaan, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, kearifan lokal dapat menjadi landasan yang kuat dalam membentuk generasi yang berbudaya, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan di era digital tanpa kehilangan identitas mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa kearifan lokal memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan sosial, membentuk karakter individu, dan memperkuat identitas budaya di tengah dinamika perubahan zaman. Dalam aspek sosial, nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan toleransi berfungsi sebagai elemen pemersatu yang menciptakan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, dalam bidang pendidikan, penerapan kearifan lokal dalam kurikulum tidak hanya bertujuan untuk melestarikan budaya, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar memiliki nilai-nilai luhur yang selaras dengan warisan budaya mereka.

Saran

Kearifan lokal berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang memiliki harmoni sosial, berbudaya, dan berpegang teguh pada identitasnya. Namun, laju globalisasi dan modernisasi menjadi tantangan yang signifikan bagi kelangsungan kearifan lokal. Pengaruh budaya asing serta perkembangan teknologi yang pesat sering kali mengakibatkan pergeseran nilai-nilai tradisional, terutama di kalangan generasi muda. Oleh sebab itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mempertahankan eksistensi kearifan lokal, seperti mengintegrasikannya dalam sistem pendidikan, memanfaatkan teknologi digital, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dan dukungan pemerintah dalam pelestariannya. Dengan upaya yang terarah, kearifan lokal dapat terus berkembang dan tetap relevan bagi generasi yang akan datang, sehingga tetap menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, S., Rafsanjani, M. A., Kaharap, Y., Siyono, & Ady, A. (2021). Pentingnya keberlanjutan kearifan lokal dalam era globalisasi. *Jurnal Studi Keislaman*, **126**, 126–138.
- Annisha, D. (2024). Integrasi penggunaan kearifan lokal (local wisdom) dalam proses pembelajaran pada konsep kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, **8**(5), 2108–2115.
- Bai, F., & Krishnamachari, B. (2010). Exploiting the wisdom of the crowd—Localized, distributed information-centric VANETs. *IEEE Communications Magazine*, **48**(5), 138–146. <https://doi.org/10.1109/MCOM.2010.5473867>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dora, K., Susanti, E., & Wandini, R. R. (2021). Peran pendidikan berbasis kearifan lokal dalam membentuk karakter siswa di MIS Al-Afkary Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, **12**(1), 121–132.
- Faisal, E. E., Kurnisar, & Widiawati. (2018). Studi tentang strategi masyarakat dalam melestarikan kearifan lokal di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. *Untirta Civic Education Journal*, **3**(2), 128–139.
- Fajarini, U. (2014). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *Social Science Education Journal*, **1**(2), 123–130.
- Febrianty, Y., Pitoyo, D., Masri, F. A., Anggreni, M. A., & Abidin, Z. (2020). Peran kearifan lokal dalam membangun identitas budaya dan kebangsaan. *Jurnal Studi Keislaman*, **127**, 168–181.
- Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures*. Basic Books.

- Geertz, H. (1961). *The Javanese family: A study of kinship and socialization*. The Free Press of Glencoe.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Kebijakan pendidikan: Pengantar untuk memahami kebijakan pendidikan dan kebudayaan sebagai kebijakan publik*. Rineka Cipta.
- Irsan, G. A. L., Nurlaila, M., Syamsurijal, & Agus, A. A. (2024). Kearifan lokal sebagai pilar utama dalam pembentukan karakter siswa: Eksplorasi dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1814–1825.
- Kaltz, O., Gandon, S., Michalakakis, Y., & Shykoff, J. A. (1999). Local maladaptation in the anther-smut fungus *Microbotryum violaceum* to its host plant *Silene latifolia*: Evidence from a cross-inoculation experiment. *Evolution*, 53(2), 395–407. <https://doi.org/10.2307/2640778>
- Kasman. (2024). Membangkitkan kearifan lokal: Peran komunitas dalam pengembangan daerah (studi di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat). *Journal of Social Science Research*, 9(2), 7296–7306.
- Keeler, W. (1987). *Javanese shadow plays, Javanese selves*. Princeton University Press.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Rineka Cipta.
- Lina, V. B., Mingge, E. A., Daga, E. W., Fransiska, Y., Bupu, B. M. A., et al. (2023). Pendidikan berbasis budaya lokal tarian “Ja’i” dalam membentuk pendidikan karakter siswa sekolah dasar di Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur. *Binagogik*, 4(2), 274–285.
- Muyassaroh, I., Amiroh, Maryadi, & Masruroh, N. (2024). Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum sains di sekolah dasar: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 1211–1230.
- Nahak, H. M. (2019). Upaya melestarikan budaya Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76.
- Prasetyo, A. (2022). Kesadaran keagamaan dan harmoni sosial Muslim Plateau Dieng. *Jurnal Pendidikan Hukum dan Sosial Keagamaan*, 10(1), 44–69.
- Sari, T. Y., Kurnia, H., Khasanah, I. L., & Ningtyas, D. N. (2022). Membangun identitas lokal dalam era globalisasi untuk melestarikan budaya dan tradisi yang terancam punah. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), 76–84.
- Satino, Hermina Manihuruk, Setiawati, M. E., & Surahmad. (2024). Melestarikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai wujud bela negara. *Ikraith-Humaniora*, 8(1), 248–266.
- Sidauruk, Y. S. (2023). Peran kebijakan publik dalam pelestarian kearifan lokal di Indonesia. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 4(1), 108–116.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wiediharto, V. T., Ruja, I. N., & Purnomo, A. (2020). Nilai-nilai kearifan lokal tradisi Suran. *Diakronika*, 21(2), 13–20.
- Wulandari, I., Handoyo, E., Yulianto, A., Sumartiningsih, S., & Fuchs, P. X. (2024). Integrasi nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter siswa di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 8(1), 370–376.